

**PENGARUH INHALASI AROMATERAPI JASMINE
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI
DISMINORE PADA REMAJA**

JURNAL PUBLIKASI

**Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Diploma III Keperawatan**



Oleh :

RAHAYU SYAFITRI
2016.011.950

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PENGARUH INHALASI AROMA TERAPI JASMINE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DISMINORE PADA REMAJA

Rahayu Syafitri¹, Anis Prabowo², M. Hafiduddin³

¹Mahasiswa DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta
JL.Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

*Email : Rahayusaftiri97@gmail.com

Kata Kunci

Inhalasi
aroma
terapi,
Disminore

Abstrak

Latar belakang: Remaja putri akan mengalami menstruasi yaitu tanda pemulaan pematangan seksual, namun terdapat beberapa gangguan menstruasi yang menjadi masalah pada remaja putri saat ini boleh dikatakan 90 persen perempuan Indonesia pernah mengalami dismenorea. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui pengaruh inhalasi aroma terapi jasmine terhadap penurunan skala nyeri disminore pada remaja. Metodologi penelitian: Desain penelitian menggunakan rancangan pre eksperimen dengan metode one group pretest-posttest. Pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah 37 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan formulir observasi skala nyeri dan lembar skrining. Dan uji normalitas data menggunakan Uji Wilcoxon dengan signifikansi 5%. Hasil Penelitian: Hasil uji normalitas Uji Wilcoxon mengalami nyeri sedang (78,4%) sebanyak 29 responden, nyeri ringan (18,9%) sebanyak 7 responden dan nyeri berat (2,7%) sebanyak 1 responden. Terdapat pengaruh inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala penurunan nyeri disminore pada remaja dengan hasil uji hipotesis menggunakan Uji wilcoxon diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ dengan signifikan 5%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini Lembaran Observasi Nyeri dan Inhaler Simpulan: Ada pengaruh pemberian pengaruh inhalasi aroma terapi jasmine terhadap penurunan skala nyeri disminore pada remaja. Saran: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode alternatif bagi wanita dalam menurunkan nyeri dismenore dengan menggunakan teknik inhalasi aroma terapi jasmine.

THE EFFECT OF AROMA INHALATION OF JASMINE THERAPY ON DECREASING DISMINORE PAIN SKLA IN ADOLESCENTS

Keywords

Inhalation
of aroma
therapy,
Disminore

Abstract

Background: Young women will experience menstruation, namely the initiation of sexual maturation, but there are some menstrual disorders that are a problem in young women today it can be said that 90 percent of Indonesian women have experienced dysmenorrhea. Objective: The purpose of this study was to determine the effect of aroma jasmine therapy inhalation on the decrease in the scale of pain in disminore in adolescents. Research methodology: The study design used a pre-experimental design with the method of one group pretest-posttest. Purposive sampling was taken with 37 respondents. The instrument of data collection uses a pain scale observation form and screening sheet. And the data normality test uses the Wilcoxon Test with a significance of 5%. Results: The results of the Wilcoxon Test normality test experienced moderate pain (78.4%) as many as 29 respondents, mild pain (18.9%) as many as 7 respondents and severe pain (2.7%) as many as 1 respondent. There was the effect of jasmine aromatherapy inhalation on the scale of decreasing dismenore pain in adolescents with the results of hypothesis testing using the Wilcoxon Test it is known that the significance value is $p = 0,000$ with a significant 5%. The instruments used in this study were Observation of Concentrated Pain and Inhalers: There was an effect of giving the effect of aroma of jasmine therapy on decreasing the scale of pain in disminore in adolescents. Suggestion: The results of this study are expected to be an alternative method for women in reducing the pain of dysmenorrhea by using jasmine aroma therapy inhalation techniques.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa pubertas, dimana remaja akan mengalami perubahan biologis terutama pada kapasitas reproduksi yaitu seperti perubahan alat kelamin dari masa anak ke dewasa. Di Amerika Utara dan Eropa, pubertas terlihat saat dimulainya perkembangan payudara pada usia antara 8 sampai 10 tahun. Pubertas mencapai puncak saat terjadi menstruasi (Manuba dkk, 2010).

Remaja putri akan mengalami menstruasi yaitu tanda pemulaan pematangan seksual, namun terdapat beberapa gangguan menstruasi yang menjadi masalah pada remaja putri saat ini. Di Indonesia tidak dapat dipastikan secara mutlak. Boleh dikatakan 90 persen perempuan Indonesia pernah mengalami disminorea. Jumlah penderita yang ada di lapangan selalu lebih banyak dari laporan yang bisa diklaim oleh Dinas Kesehatan dan Instansi terkait (Anurogo & Wulandari, 2011). Sedangkan di Jawa Timur sendiri angka kejadian disminorea sebesar 71,3,% (Ammar, 2016).

Prevalensi disminore di dunia sangat besar yaitu, rata-rata lebih dari 50% perempuan setiap dunia mengalaminya. Di Indonesia, prevalensi disminore sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,88% disminore primer dan 9,36% disminore sekunder (Manurung, 2015). Di Surabaya didapatkan sebesar 1,07 – 1,31% dari jumlah kunjungan bagian kebidanan adalah penderita disminore. Disminore primer umumnya terjadi setelah 1-2 tahun menarche. Menarche dimulai pada usia 12-15 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka disminore akan terjadi pada remaja berusia 16-18 tahun (Ningsih, 2013)

Penatalaksanaan disminore selain menggunakan obat-obat medis yaitu obat-obat herbal diantaranya adalah menggunakan aroma terapi jasmine, minyak ini berfungsi membantu melancarkan pengeluaran darah kotor. Minyak jasmine dapat menurunkan rasa nyeri ataupun rasa sakit, jasmine ini memiliki aroma yang *sedative*, yang dapat menghilangkan rasa sakit, mengendurkan sistem saraf, menenangkan dan melegakan (Jaelani, 2009).

Metode pengobatan aroma terapi ini sudah berlangsung secara turun temurun. Sehingga wajar apabila ketertarikan dan respon masyarakat terhadap aroma therapy semakin besar. Metode penggunaan aroma terapi diantaranya adalah secara Inhalasi,

Massage oil, Bath Salt, sabun aroma therapy (Jaelani, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Pemangkat, skala nyeri sebelum intervensi berada pada interval 8-10, mayoritas responden pada kedua grup yang memiliki skala nyeri 9 (50%) yaitu dengan 10 orang, sedangkan setelah diberikan terapi farmakologi dan non-farmakologi intensitas nyeri berkurang berada pada nyeri ringan yaitu 70%. Hasil uji *paired t-test* setelah dilakukan terapi non-farmakologi yaitu kompres hangat dan aroma terapi jasmine menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara disminore sebelum dan setelah diberikan terapi non-farmakologi (Sari, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre* eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain rancangan *One Group Pretest Posttest*. Kegiatan perlakuan yang diberikan adalah untuk mengetahui pengaruh inhalasi aroma terapi jasmine terhadap penurunan skala nyeri disminore Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat nyeri disminore sebelum dan sesudah pemberian inhalasi aroma terapi pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengalami dismenore. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Responden yang mengalami disminore saat menstruasi. Responden yang menjadi mahasiswi di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta. Responden yang tidak mengkonsumsi obat saat nyeri disminore. Responden yang mengalami disminore pada hari pertama saat mengalami menstruasi. Mahasiswi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta yang berada di wilayah sekitar Kampus.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu aroma terapi jasmine. variabel dependen pada penelitian ini yaitu penurunan skala disminore. Penelitian ini dilakukan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minyak jasmine, alat tulis, tungku pemanas aroma terapi / inhaler dan lembar penelitian berupa NRS.

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu melalui *editing*, *coding*, *pro-cessing* dan *cleaning*.

Penelitian ini dilakukan 2 kali pengukuran yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Jika data dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka analisa dapat dilakukan menggunakan uji T berpasangan. Syarat menggunakan uji beda *Paired t test* adalah data harus memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas maupun homogenitas, maka uji beda dilakukan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

3. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas Data

Syarat menggunakan uji beda *Paired t test* adalah data harus memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas maupun homogenitas, maka uji beda dilakukan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Uji normalisasi data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 23.0 for windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan Uji *Shapiro wilk*. Asumsi yang digunakan apabila nilai signifikansi $\rho > \alpha$ 5% berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi $\rho < \alpha$ 5%, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas untuk prasyarat uji beda dependen menggunakan tes *Shapiro wilk* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pre test	.917	37	.009
post test	.866	37	.000

Uji *Paired t test* hanya bisa digunakan jika masing-masing data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi nilai *pre test* dan *post test*

memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% yaitu 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua semua nilai *pre test* dan *post test* tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga untuk pengujian selanjutnya untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh terapi digunakan uji statistic non parametric yaitu uji *Wilcoxon*.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis uji *wilcoxon* dikarenakan tidak terpenuhinya asumsi normalitas. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi inhalasi aromaterapi jasmine (Tidak terdapat pengaruh terapi inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala nyeri)

H_a : Terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi inhalasi aromaterapi jasmine (Terdapat pengaruh terapi inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala nyeri)

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria yaitu jika $\rho > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Uji *wilcoxon* Test Statistics^a

	n	median (Minimum –maksimum) p
Nyeri sebelum pemberian aroma terapi	37	6 (4-9)
Nyeri setelah pemberian aroma terapi	37	4 (3-7)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi inhalasi aromaterapi jasmine. Karena skala nyeri sesudah terapi lebih rendah dibandingkan sebelum terapi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala penurunan nyeri desminore pada remaja.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 18 tahun sebanyak 21 orang (56.8%) dan usia 19 tahun sebanyak 16 orang (43.2%). WHO memberikan definisi konseptual tentang remaja, yang meliputi kriteria biologis. Menurut WHO (Sarwono, 2011), remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (kriteria biologis) Karakteristik Masa Remaja membagi masa remaja menjadi dua, yaitu masa remaja awal usia 12 tahun - usia 16 tahun dan remaja akhir usia 17 tahun – usia 19 tahun. Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Masa remaja merupakan suatu periode penting dari rentang kehidupan, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan. (Krori, 2011).

Masa remaja adalah masa pubertas, dimana remaja akan mengalami perubahan biologis terutama pada kapasitas reproduksi yaitu seperti perubahan alat kelamin dari masa anak ke dewasa. Remaja putri akan mengalami menstruasi yaitu tanda pematangan seksual, namun terdapat beberapa gangguan menstruasi yang menjadi masalah pada remaja putri saat ini yaitu adalah nyeri desminore pada saat mesntruasi.

b. Skala nyeri desminore sebelum pemberian inhalasi aroma terapi jasmine

Nyeri pada perut bagian bawah atau tengah bahkan kadang juga hingga kepinggul, paha, dan punggung yang dialami wanita ketika sedang haid yaitu desminore. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa awalnya responden mengalami nyeri sedang (64,9%) dan nyeri berat (35,1%). Dengan demikian mahasiswi di Institut Teknologi Sains

dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta pada awalnya mengalami desminore dimana paling banyak kategori nyeri sedang.

Proverawati (2009), disminore dibagi menjadi 2 macam yaitu disminore primer dan sekunder. Disminore primer adalah nyeri menstruasi tanpa kelainan organ reproduksi. Primer murni karena proses kontraksi rahim tanpa penyakit dasar sebagai penyebab. Disminore sekunder adalah nyeri menstruasi yang terjadi karena kelainan ginekologi.

Penelitian ini membuktikan secara deskriptif kejadian desminore primer pada mahasiswi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta sebagian besar berusia 18 tahun – 19 tahun yang secara emosional belum stabil. Fauziah (2012) mengemukakan bahwa gadis remaja yang secara emosional tidak stabil, apalagi jika mereka tidak mendapatkan penerangan yang baik tentang proses menstruasi akan mudah mengalami desminore primer.

c. Skala nyeri desminore sebelum pemberian inhalasi aroma terapi jasmine

Pemberian inhalasi aroma terapi jasmine ini bertujuan untuk mengurangi nyeri desminore saat haid. Minyak melati dikenal sebagai *queen of oils* yang multifungsi. Senyawa benzil asetat dan benzil benzoat yang terkandung didalamnya merupakan antidepresan yang dapat menenangkan dan melegakan perasaan. Minyak esensial ini berperan dalam mereleksi otot-otot saraf yang mampu menghilangkan ketegangan dan kegelisahan. Sebaliknya, aroma terapi melati ini mampu menciptakan perasaan optimis, bahagia dan senang (Oktovina, 2009). Dari penelitian ini diketahui bahwa di berikan inhalasi aroma terapi jasmine ada penurunan skala nyeri desminore dibandingkan sebelum pemberian. Setelah diberikan inhalasi aroma terapi jasmine didapat hasil responden mengalami nyeri ringan (18,9%), responden yang mengalami nyeri sedang (78,4%), dan yang responden yang mengalami nyeri berat (2,7%). Dengan demikian mahasiswa di

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta setelah pemberian inhalasi aroma terapi jasmine banyak yang mengalami penurunan skala nyeri desminore.

d. Pengaruh Aroma terapi jasmine untuk menurunkan skala nyeri desminore

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri setelah pemberian inhalasi aroma terapi jasmine untuk menurunkan skala nyeri desminore. Digunakan uji statistic non parametric yaitu uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji statistic non parametric yaitu uji *Wilcoxon*, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala penurunan nyeri desminore pada remaja.

Minyak melati dikenal sebagai *queen of oils* yang multifungsi. Senyawa benzil asetat dan benzil benzoat yang terkandung didalamnya merupakan antidepresan yang dapat menenangkan dan melegakan perasaan. Minyak esensial ini berperan dalam mereleksi otot-otot saraf yang mampu menghilangkan ketegangan dan kegelisahan. Sebaliknya, aroma terapi melati ini mampu menciptakan perasaan optimis, bahagia dan senang (Oktovina, 2009).

Indra penciuman akan menangkap aroma ini dan meneruskan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat, lalu pesan akan diteruskan keseluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik. Tandanya berupa pelepasan substansi neurokimia yang menimbulkan perasaan senang, rileks, tenang atau terangsang (Oktovia dkk, 2017). Relaksasi mengurangi ketegangan dan kelelahan, mengurangi nyeri karena otot kerja (membuat rahim berkontraksi) menjadi sakit jika kekurangan oksigen. Selain itu, konsentrasi mental yang terjadi saat seseorang secara sadar merelaksasikan otot membantu pengalihan perhatian pada dirinya dari rasa sakit waktu kontraksi dan itu, akan mengurangi kesadaran akan rasa sakit (Simkin dkk, 2009).

Hasil penelitian lain yang dilakukan pada siswi ke-las XI di SMA Negeri 1 Pemangkat, skala nyeri sebelum intervensi berada pada interval 8-10, mayoritas responden pada kedua grup yang memiliki skala nyeri 9 (50%) yaitu dengan 10 orang, sedangkan setelah diberikan terapi farmakologi dan non-farmakologi intensitas nyeri berkurang berada pada nyeri ringan yaitu 70%. Hasil uji *paired t-test* setelah dilakukan terapi non-farmakologi yaitu kompres hangat dan aroma terapi jasmine menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara desminore sebelum dan setelah diberikan terapi non-farmakologi (Hendra dkk, 2015).

5. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dari 37 responden yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut :Karakteristik responden berdasarkan usia bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 37 orang dengan usia 18 tahun sebanyak 21 orang (56,8%) dan usia 19 tahun sebanyak 16 orang (43,2%).

Skala nyeri desminore sebelum pemberian inhalasi aroma terapi jasmine sebagian besar mahasiswi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta adalah mengalami nyeri sedang (64,9%) sebanyak 24 responden dan nyeri berat (35%) sebanyak 13 responden.

Skala nyeri desminore setelah pemberian inhalasi aroma terapi jasmine sebagian besar mahasiswi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta adalah mengalami nyeri sedang (78,4%) sebanyak 29 responden, nyeri ringan (18,9%) sebanyak 7 responden dan nyeri berat (2,7%) sebanyak 1 responden.

Terdapat pengaruh inhalasi aromaterapi jasmine terhadap skala penurunan nyeri desminore pada remaja dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Uji wilcoxon* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ dengan signifikan 5%.

6. REFERENSI

- Afiyanti, Y & Pratiwi, A. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan dan Penanganan dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustina, T. W. 2016. Pengaruh Pemberian Eflourage Massage Aroma Therapy Jasmine Terhadap Tingkat Desminore Pada Mahasiswi Keperawatan Semester IV di Universitas 'Aisyah Yogyakarta. *Jurnal STIKES 'Aisyah Yogyakarta Program Studi Ilmu Keperawatan*
- Amar, U. R. . 2016. Faktor Resiko Desminore Primer Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol 4. No 1. Hal 37-39
- Anurogo, D & Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Jaelani. 2009. *Aroma Terapi*. Edisi 1. Jakarta : Pustaka Populer
- Manuba, I. A. C, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Manuba, I. A. C, dkk. 2009. *Buku Ajar Penuntut Kuliah Ginekologi*. Jakarta: TIM
- Manurung, M.F. 2015. Efektivitas Yoga Terhadap Nyeri Disminore Pada Remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Journal Of Midwifery* Vol. 2 Vol. 2
- Oktovia, D. M. 2010. *20 Ramuan Afroksiak Nusantara Pembangkit Gairah*. Jakarta : Esensi
- Pratiknya, A. W. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Depok : Rajawali Pers
- Prihartono, J. 2014. *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Tangerang Selatan : Binarupa Aksara
- Sari, D. P. 2015. Pengaruh Aroma Terapi Jasmine Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Remaja Putri yang Mengalami Desminore Di SMAN 2 Pontianak Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan*. Universitas Tanjungpura Fakultas Kedokteran . Pontianak
- Saryono & Angraini, Md. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Niuha Medika
- Simkin, Penny, dkk. 2009. *Panduan Lengkap Kehamilan , Melahirkan, dan Bayi*. Jakarta : ARCAN
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Swarjana, I. K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi II. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta